

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang penting bagi kehidupan, karena dengan pendidikan seseorang akan mampu mengembangkan wawasan, Pengetahuan, Nilai dan karakter pada dirinya sendiri. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Salah satu hal yang penting dari pendidikan adalah pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Pembelajaran merupakan proses kegiatan dasar dari pendidikan, karena pembelajaran yang menentukan pendidikan itu baik atau tidak (Rusman,dkk, 2012:15). Pembelajaran Merupakan interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam lingkungan belajar mengajar. Senada dengan pendapat tersebut, pembelajaran adalah serangkaian kegiatan untuk mendapatkan informasi dan melibatkan lingkungan belajar yang disusun secara sistematis dan terencana sebagai upaya untuk memudahkan peserta didik dalam belajar (Suprihatiningrum, 2016:75). Oleh karena itu, istilah pembelajaran sering dipahami dengan kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya terdapat interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik lainnya untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Pembelajaran merupakan kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan suatu metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan (Amiruddin, 2016:3). Kegiatan pembelajaran saling terkait antara pembelajaran yang satu dengan yang lainnya dan menunjang dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam program pembelajaran. Komponen-komponen dalam pembelajaran tersebut seperti guru, peserta didik, metode, lingkungan, media dan sarana prasarana, semua hal ini perlu ada agar mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seorang guru sekolah harus mampu memprofesionalkan diri dalam proses pembelajaran karena guru sekolah dasar bukan hanya memberikan satu pelajaran melainkan lebih dari satu mata pelajaran, salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar adalah pelajaran matematika.

Matematika adalah mata pelajaran wajib yang harus diajarkan kepada peserta didik mulai dari pendidikan sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa mata pelajaran matematika sangat penting diajarkan dan diberikan pengalaman belajar kepada peserta didik (Nurulaen, 2011). Matematika termasuk pelajaran yang selalu dianggap sulit oleh peserta didik, karena pelajaran matematika membosankan dan memerlukan pemahaman yang baik tentang suatu materi pelajaran.

Pembelajaran matematika merupakan proses pemberian pengalaman belajar matematika kepada peserta didik melalui beberapa rangkaian kegiatan yang disusun secara terencana dan sistematis sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan tentang mata pelajaran matematika yang dipelajari secara terampil,

cerdas dan mampu memahami dengan baik pelajaran yang diajarkan oleh gurunya (Amir, 2014).

Uraian Pembelajaran di atas adalah Proses pembelajaran yang terjadi secara tatap muka langsung, tetapi pada saat ini tidak memungkinkan bagi guru melakukan pembelajaran tatap muka karena sedang terpapar wabah virus corona atau biasa disebut dengan *Covid-19* yang melanda indonesia bahkan dunia, sehingga hampir semua sektor yang salah satunya pendidikan tidak bisa berjalan sebagaimana biasanya dan harus dilakukan pembelajaran secara daring atau *online*.

Pembelajaran daring merupakan suatu proses kegiatan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran, yang mana peserta didik memiliki keleluasaan dalam waktu belajar sehingga peserta didik dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru melalui beberapa aplikasi diantaranya *Classroom*, *Video Convergence*, *zoom*, atau melalui *Whatsapp* (Dewi, 2020). Pembelajaran daring ini merupakan inovasi pembelajaran untuk menghadapi tantangan dimasa pandemi *covid-19*.

*Covid-19 (Corona virus disease)* adalah virus yang pertama kali muncul diakhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. *Covid-19* merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini karena masa inkubasinya lebih kurang selama 14 hari (Hilna Putra, Luthfi Hamdani Maula, 2020).

*Covid-19* ini telah menjadi wabah penyakit yang menyebar keseluruhan dunia termasuk indonesia, maka dari itu Presiden Ir. Joko Widodo pada tanggal 15 maret 2020, mengeluarkan himbuan kepada masyarakat dan secara resmi seluruh

intansi untuk menghindari kontak dekat atau melakukan *social distancing*, menghindari kerumunan manusia dengan melaksanakan ibadah dan segala aktifitasnya dari rumah saja dan melakukan pekerjaan dari rumah atau yang dikenal dengan *Work from home* (WFH).

Menindak lanjuti himbauan dari Presiden, maka Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menuangkan surat edaran 36603/A.A5/OT/2020 Pada tanggal 15 maret 2020 yang mengatur tentang penerapan resmi WFH yang mana berisi tentang penutupan sekolah secara fisik mulai dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi yang ada di Indonesia.

Proses pembelajaran pada saat pandemi ini dilakukan secara daring atau *online*, hal ini sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19* yang menyebutkan bahwa “belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan ataupun kelulusan.”

Pendidikan dan pembelajaran dalam kondisi apapun tetap harus dilakukan sebagai upaya untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan segala potensi yang dimilikinya. Maka dari itu pembelajaran harus terus dilaksanakan, salah satunya adalah pembelajaran matematika, karena pembelajaran ini selain penting juga tetap dapat membantu peserta didik dalam menguasai kegiatan berhitung yang secara aplikasi mudah diterapkan disetiap kondisi ruang dan waktu. Berbicara mengenai pembelajaran matematika tidak terlepas pula dari kegiatan

penilaian pembelajaran matematika karena keduanya adalah dua sisi yang saling berkaitan.

Penilaian adalah hal penting yang harus dilaksanakan oleh guru dalam suatu pembelajaran karena melalui penilaian guru bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan saat melaksanakan pembelajaran. Senada dengan pendapat tersebut, penilaian merupakan proses kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan suatu informasi tentang proses kerja sesuatu atau seseorang, yang mana selanjutnya informasi tersebut akan digunakan sebagai upaya dalam menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan (Arikunto dan Jabar, 2010:1-2).

Penilaian selalu mengandung proses yang harus tepat sesuai dengan tujuan agar bisa mendapatkan informasi yang diharapkan. Penilaian harus dilakukan secara sistematis dan kontinyu supaya dapat menggambarkan kemampuan peserta didik, karena informasi yang didapatkan dari penilaian akan membantu guru meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa “penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”. Dalam melaksanakan penilaian pembelajaran guru harus memiliki strategi yang tepat karena pada masa pandemi ini guru tidak bisa mengetahui secara langsung kemampuan peserta didiknya.

Strategi merupakan usaha yang dilakukan didalam merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Syahrial, dkk, 2019:233). Senada dengan pendapat tersebut, strategi merupakan perencanaan, langkah-langkah dan suatu rangkaian untuk mencapai tujuan pembelajaran

(Yamin, 2013:1). Maka dari itu strategi sangat penting bagi seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran dan juga penilaian pembelajaran karena strategi yang tepat akan membantu guru mencapai tujuan dari pembelajaran dan mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam kegiatan penilaian, seorang guru dituntut untuk selalu mengembangkan potensi dirinya agar dapat menelaah strategi yang tepat untuk digunakan dalam penilaian, karena pada kondisi sekarang yaitu pandemi *Covid-19* guru harus memiliki strategi dalam melaksanakan penilaian karena tidak adanya interaksi secara langsung oleh guru dan peserta didik. Seorang guru tidak dapat mengandalkan strategi yang sama dalam melaksanakan penilaian pada waktu sebelum pandemi yang mana pembelajaran terjadi secara tatap muka, tetapi guru harus memiliki strategi penilaian yang tepat untuk menghadapi pandemi *Covid-19* dan guru mampu mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran yang telah diajarkan.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penulis di SD Negeri 34/I Teratai, penulis mendapatkan fakta bahwa para guru di sekolah tersebut melakukan pembelajaran secara daring atau *Online*. Begitupun tugas-tugas yang diberikan guru kepada Peserta didik dilakukan secara *Online*. Penilaian sebagai hasil dari tugas-tugas yang diberikan guru kepada peserta didik menunjukkan hal yang berbeda dengan perolehan nilai jika tugas-tugas tersebut diberikan secara tatap muka. Rata-rata perolehan nilai peserta didik pada masa pandemi *Covid-19* meningkat secara signifikan sementara penyelesaian tugas-tugas di rumah tidak

sepenuhnya dilakukan peserta didik melainkan bantuan dari orang tua, hal ini menandakan bahwa perolehan nilai peserta didik tersebut bukan merupakan gambaran nyata prestasi belajar peserta didik. Maka dari itu guru memiliki strategi yang baik dalam melaksanakan penilaian yaitu dengan melaksanakan penilaian pembelajaran tatap muka secara langsung dengan teknis yang berbeda dari penilaian yang biasa dilakukan, sehingga mampu memberikan gambaran nyata kemampuan peserta didik pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam tentang strategi guru dan penilaian pembelajaran matematika dengan melakukan penelitian yang dituangkan kedalam karya ilmiah dan merupakan tugas akhir perkuliahan dengan judul “ **Strategi Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas Tinggi Sekolah Dasar** ”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana strategi guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran matematika pada masa pandemi *Covid-19* di kelas tinggi sekolah dasar?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah, sebagai tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran matematika pada masa pandemi *Covid-19* di kelas tinggi sekolah dasar.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun dari hasil penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis.

### **1.4.1 Secara Teoritis**

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk mengetahui kreativitas guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran matematika pada masa pandemi *Covid-19* di kelas tinggi sekolah dasar.

### **1.4.2 Secara Praktis**

1. Bagi Penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan terhadap masalah yang diteliti
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pengembangan dalam rangka pelaksanaan proses penilaian di sekolah tersebut
3. Bagi PGSD, sebagai bahan pertimbangan, pembanding bagi para mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian sejenis di masa yang akan datang.